

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pada era globalisasi saat ini perkembangan dunia bisnis atau usaha semakin meluas. Setiap perusahaan diharuskan untuk menghadapi persaingan yang semakin ketat, hal ini juga yang membuat perusahaan melakukan pengembangan dan inovasi untuk dapat bersaing dengan perusahaan lainnya.

Setiap perusahaan membutuhkan berbagai macam sumber daya, baik itu sumber daya alam maupun sumber daya manusia. Sumber daya alam dapat berupa bahan produksi, dan sumber daya manusia dapat berupa karyawan. Karyawan merupakan aset paling berharga bagi setiap perusahaan karena tanpa karyawan yang berkualitas maka perusahaan tidak dapat berjalan dengan baik. Keahlian setiap karyawan perlu dirawat dan ditingkatkan untuk memaksimalkan kinerja dan keahlian karyawan.

Peranan manajemen perusahaan dalam meningkatkan kinerja dan keahlian para karyawan bertujuan untuk menciptakan perusahaan yang lebih seimbang dan kuat dalam persaingan. Hal ini sejalan dengan pengertian manajemen sumber daya manusia yaitu pengelolaan sumber daya manusia atau pegawai dalam perusahaan. Sumber daya manusia dapat juga disebut sebagai personil. Tenaga kerja, pekerja, karyawan, potensi manusiawi sebagai penggerak organisasi bisnis, yang dapat diwujudkan menjadi potensi nyata secara fisik dan non fisik dalam mewujudkan eksistensi organisasi.

Seiring dengan perkembangan zaman dan ilmu pengetahuan hingga teknologi maka muncul inovasi-inovasi di berbagai bidang. Dengan begitu mendorong perusahaan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan sumber daya manusianya agar kinerja karyawan semakin baik sehingga menghasilkan produk barang dan jasa yang berkualitas dan dapat bersaing dengan perusahaan lain. Kinerja karyawan adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja karyawan yaitu disiplin kerja. Disiplin kerja adalah fungsi Manajemen Sumber Daya Manusia yang terpenting dan menjadi tolak ukur untuk mengukur/mengetahui apakah fungsi-fungsi Manajemen Sumber Daya Manusia lainnya secara keseluruhan telah dilaksanakan dengan baik atau tidak. Perusahaan akan lebih efektif dan efisien jika karyawan memiliki tingkah laku disiplin yang baik, hal ini dapat diukur dari segi waktu, pekerjaan dan lainnya. Disiplin kerja pada karyawan sangat dibutuhkan, hal ini dikarenakan apa yang menjadi tujuan perusahaan akan sulit dicapai jika karyawan tidak memiliki sikap disiplin kerja. Disiplin juga menunjukkan kondisi atau sikap yang ada pada diri karyawan terhadap peraturan dan ketetapan perusahaan. Jika karyawan tidak menerapkan disiplin kerja maka aktivitas-aktivitas dalam perusahaan tidak akan berjalan dengan baik dan tujuan dalam perusahaan tidak dapat tercapai. Untuk itu disiplin diperlukan kesadaran pada karyawan dalam mematuhi peraturan-peraturan yang ada dalam perusahaan.

Kinerja karyawan yang baik dapat memberikan dampak yang positif untuk perusahaan secara keseluruhan. Salah satunya adalah peningkatan penyelesaian tanggung jawab yang diberikan perusahaan pada pekerja. Faktor keamanan dan perlindungan dalam bekerja menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja karyawan. Ketika karyawan merasa memiliki rasa aman dan nyaman karena dirinya merasa mendapatkan perlindungan yang baik dari perusahaan, maka karyawan tersebut juga akan bekerja dengan perasaan yang tenang dan akan bekerja secara baik. Dengan begitu diharapkan karyawan perusahaan yang seperti ini akan memiliki kinerja yang maksimal. Salah satu upaya dalam menetapkan perlindungan bagi karyawan adalah dengan melaksanakan program kesehatan dan keselamatan kerja. Kesehatan dan keselamatan kerja sewaktu bekerja terutama jika pekerjaan dilakukan diluar ruangan. Dengan adanya jaminan kesehatan dan keselamatan kerja dapat menumbuhkan semangat kerja pada karyawan yang berdampak pada kinerja dari karyawan tersebut.

Menurut Ridley dan John (1983) dalam Sinambela (2018:365) kesehatan dan keselamatan kerja adalah suatu kondisi dalam pekerjaan yang sehat dan aman baik itu bagi pekerjaannya, perusahaan maupun bagi masyarakat dan lingkungan sekitar pabrik atau tempat kerja tersebut. Adapun tujuan kesehatan dan

keselamatan kerja adalah melindungi kesehatan, keamanan dan keselamatan dari tenaga kerja yang melaksanakan pekerjaan; meningkatkan efisiensi kerja; mencegah terjadinya kecelakaan ataupun penyakit yang diakibatkan kerja; melindungi dan menjamin keselamatan setiap tenaga kerja dan orang lain ditempat kerja; menjamin setiap sumber daya produksi dapat digunakan secara aman dan efisien; meningkatkan kesejahteraan dan produktivitas nasional. Perhatian terhadap kesehatan pekerjaan pada mulanya lebih menekankan pada masalah keselamatan kerja yaitu perlindungan pekerjaan dari kerugian atau luka yang disebabkan oleh kecelakaan berkaitan dengan kerja. Kemudian seiring dengan perkembangan industri, perusahaan mulai memperhatikan kesehatan pekerja dalam arti luas yaitu terbebasnya pekerjaan dari kesakitan fisik maupun psikis.

Pada setiap pekerjaan selalu memiliki resiko misalnya kecelakaan kerja. Terjadinya kecelakaan kerja dapat berakibat cacat atau sakit sementara bahkan yang lebih fatal adalah kematian. Semakin sulit lingkungan pekerjaan maka potensi terjadinya kecelakaan kerja semakin besar. Salah satu lingkungan pekerjaan yang sulit adalah konstruksi. Kegiatan jasa konstruksi memberikan kontribusi pada perkembangan dan pertumbuhan perekonomian disetiap negara, baik dilakukan oleh pemerintah maupun swasta. Namun pada umumnya kegiatan jasa konstruksi banyak mengandung unsur berbahaya dan menyumbang angka kecelakaan yang cukup tinggi. Situasi dalam lokasi proyek yang sangat kompleks dan sulit untuk dilaksanakan sehingga butuh stamina yang prima dari para karyawan yang melaksanakannya.

PT. Bayu Bening Sejahtera adalah salah satu perusahaan yang ada di Indonesia yang bergerak di bidang jasa konstruksi berupa pembongkaran dan pemasangan lift (elevator). Perusahaan yang bergerak di bidang konstruksi ini bukan hanya PT. Bayu Bening Sejahtera, namun masih banyak perusahaan lainnya yang sejenis. Oleh karena itu PT. Bayu Bening Sejahtera harus memberikan pelayanan yang maksimal. Pada proses pengerjaannya menggunakan alat-alat yang dapat menimbulkan potensi bahaya yang tinggi sehingga dapat mengancam kesehatan dan keselamatan para pekerja, diantaranya penggunaan *Chain Block*, *Winch*, hingga mesin penggerak lift dan sangkar lift. Pengabaian

aspek kesehatan dan keselamatan kerja dalam proses pengerjaan lift akan dapat menurunkan kinerja dan bahkan kematian yang berdampak pada pekerja maupun karyawan.

Menurut observasi yang dilakukan penulis dalam 3 tahun terakhir, ada beberapa kecelakaan yang terjadi di PT. Bayu Bening Sejahtera. Kecelakaan kerja berhubungan dengan hubungan kerja PT. Bayu Bening Sejahtera. Hubungan kerja dalam hal ini adalah kecelakaan kerja yang terjadi disebabkan oleh karyawan itu atau kesalahan dalam peralatan yang digunakan oleh karyawan pada waktu melaksanakan pekerjaan. Berikut data kecelakaan yang terjadi:

**Tabel 1.1**  
**Data Kecelakaan Kerja Karyawan PT. Bayu Bening Sejahtera**

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah Karyawan Kecelakaan Kerja</b>	<b>Keterangan</b>
2019	7	57% tidak memenuhi aturan kerja, 43% tidak menggunakan alat pelindung diri yang standar
2020	3	100% tidak memenuhi aturan kerja
2021	11	45% tidak memenuhi aturan kerja, 55% tidak menggunakan alat pelindung diri yang standar
<b>Jumlah</b>	<b>21</b>	

*Sumber: PT. Bayu Bening Sejahtera*

Kecelakaan kerja yang terjadi pada data diatas umumnya disebabkan oleh karyawan itu sendiri yang tidak memenuhi aturan kerja yang telah ditetapkan perusahaan dan lainnya karena karyawan tidak menggunakan alat pelindung diri yang standar diberikan seperti helm proyek, rompi proyek (*vest*), sepatu *safety*, kacamata proyek, sarung tangan, *safety belt*, dan lainnya.

Dari uraian diatas yaitu pentingnya sebuah kebijakan yang diambil khususnya kebijakan kesehatan dan keselamatan kerja, serta penting kedisiplinan yang harus dilakukan karyawan pada perusahaan untuk meningkatkan kinerja karyawan dan mengurangi resiko kecelakaan kerja yang terjadi pada proyek konstruksi. Maka penulis melakukan penelitian yang membahas tentang kinerja karyawan dan mengambil judul **“Pengaruh Kesehatan Kerja, Keselamatan Kerja dan Disiplin Kerja terhadap Kinerja Karyawan Proyek Konstruksi PT. Bayu Bening Sejahtera”**.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah kesehatan kerja berpengaruh terhadap kinerja karyawan proyek konstruksi PT. Bayu Bening Sejahtera?
2. Apakah keselamatan kerja berpengaruh terhadap kinerja karyawan proyek konstruksi PT. Bayu Bening Sejahtera?
3. Apakah disiplin kerja berpengaruh terhadap kinerja karyawan proyek konstruksi PT. Bayu Bening Sejahtera?
4. Apakah kesehatan kerja, keselamatan kerja dan disiplin kerja memiliki pengaruh terhadap kinerja karyawan proyek konstruksi PT. Bayu Bening Sejahtera?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dilakukan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh kesehatan kerja terhadap kinerja karyawan proyek konstruksi PT. Bayu Bening Sejahtera.
2. Untuk mengetahui pengaruh keselamatan kerja terhadap kinerja karyawan proyek konstruksi PT. Bayu Bening Sejahtera.
3. Untuk mengetahui pengaruh disiplin kerja terhadap kinerja karyawan proyek konstruksi PT. Bayu Bening Sejahtera.
4. Untuk mengetahui apakah kesehatan kerja, keselamatan kerja dan disiplin kerja secara bersama-sama mempengaruhi kinerja karyawan proyek konstruksi PT. Bayu Bening Sejahtera.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Perusahaan  
Memberikan bahan masukan dan pertimbangan pada perusahaan mengenai pengaruh kebijakan kesehatan dan keselamatan kerja serta disiplin kerja terhadap kinerja karyawan proyek konstruksi, agar kedepannya perusahaan

dapat lebih efektif dalam menjalankan kebijakan dan pengambilan keputusan.

2. Bagi Peneliti

Menambah wawasan tentang pelaksanaan kebijakan kesehatan dan keselamatan kerja terhadap proyek konstruksi.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat dijadikan referensi dalam melakukan penelitian dengan pokok permasalahan yang sama, serta sebagai bahan masukan bagi pihak-pihak yang berkepentingan langsung dengan penelitian ini.